

# **PERBEDAAN KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENYIAR RADIO PRIA DAN WANITA**

**LIZA AKMALIA ARKAM, DRA. RETNANINGSIH, M.SI**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : komunikasi interpersonal penyiar

Abstraksi :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ada tidaknya perbedaan kompetensi komunikasi interpersonal antara penyiar radio pria dan wanita. Untuk menjadi penyiar radio yang berkualitas dibutuhkan kompetensi komunikasi interpersonal yang tinggi, karena penyiar radio menjadi salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengarnya, merekalah yang setiap hari meramu acara sekaligus menyapa para pendengarnya, menurut Panambang (1984) pembicaraan di radio bersifat personal, intim, dan akrab. Pembicaraan tersebut tentu dalam konteks menjalin dan memelihara hubungan antara pendengar dengan penyiar sebagai wakil dari stasiun radio. Selain itu menurut Roman (dalam Ishadi, 1999) salah satu keunggulan radio adalah sifat radio yang amat personal (radio menjadi medium yang amat efektif dalam memberi kontak-kontak antar pribadi yang diliputi oleh sifat kehangatan, keakraban, dan kejujuran). Dengan kompetensi komunikasi interpersonal, perilaku komunikasi penyiar radio (verbal dan non verbal) dapat tepat sesuai dengan peraturan-peraturan komunikasi interpersonal yang berlaku dan membantu mencapai tujuan komunikasi. Kompetensi komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh penyiar radio pria dan wanita kemungkinan berbeda, karena jenis kelamin merupakan perbedaan yang paling fundamental baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik umumnya karakter suara wanita bersahabat, lembut, dan manja, sedangkan pria tegas dan jelas (Masduki, 2004). Perbedaan secara psikologis, wanita lebih emosional, lebih pasif, lebih submisif, sedangkan pria lebih rasional, lebih aktif, dan lebih agresif (Mens Guide, 2006). Menurut Tannen (dalam Benokraitis, 1996) pria dan wanita mempunyai gaya komunikasi khusus, wanita cenderung menggunakan rapport-talk dan pria cenderung menggunakan report-talk. Penelitian dilaksanakan di stasiun radio swasta yang berada di wilayah Jakarta, Depok, dan Bogor dengan responden sebanyak 60 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik independent sample

t-test. Dari hasil analisis penelitian diketahui validitas memiliki nilai korelasi antara 0,301 sampai 0,589 dengan koefisien reliabilitas 0,890. Berdasarkan analisis independent sampel t-test diketahui nilai  $t = 0,428$  dengan  $p = 0,670$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kompetensi komunikasi interpersonal yang signifikan antara penyiar radio pria dan wanita. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi komunikasi interpersonal yang signifikan antara penyiar radio pria dan wanita. Kemungkinan perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor lain yang lebih berpengaruh seperti: pendidikan penyiar radio yang 50% lebih adalah sarjana ke atas, telah terbiasanya penyiar radio berkomunikasi dalam keragaman budaya, pengalaman lamanya subjek menjadi penyiar radio, serta profesi selain menjadi penyiar yang subjek jalani sangat mendukung kemampuan komunikasinya.